

Peran Dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah Al-Islamiyyah Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Saritem

¹Lia Marliani Nur Azizah, ²Mahmud Thohier, ³H. Arifin Syatibi, Lc.

^{1,2,3}Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwa, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹liamarliani@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah Al-Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem. Penelitian ini dilakukan di Kampung Kebon Tangkil, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data atau meringkas data yang diperoleh, kemudian dengan menyajikan data yang mempunyai hubungan dengan judul. Keabsahan data menggunakan triangulasi, dengan cara menguji pemahaman yang didapat pada metode wawancara dan observasi. Dari hasil yang diperoleh dilapangan yaitu: *satu* metode dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem adalah dengan menggunakan metode dakwah *bil-lisan*, dan *bil-hal*. *Kedua* strategi dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem adalah menggunakan metode persuasif dan ajakan-ajakan melalui kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat dibidang keagamaan, sosial, ekonomi dan budaya. *Ketiga* materi dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem adalah bersumber dari kitab-kitab klasik, Al-qur an dan Hadits, dengan materi yang terdapat dalam ajaran Islam seperti: Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Karena Pondok Pesantren tersebut sifatnya masih tradisional. *Keempat* aktivitas dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial yang terstruktur dan tidak terstruktur.

Kata kunci: Dakwah, Pondok Pesantren, Akhlak

A. Pendahuluan

Sejak Nabi Muhamad Saw menerima pesan-pesan untuk menegakan *amar ma'ruf nahyi munkar*, dakwah senantiasa menjadi pilihan yang dikedepankan. Bahkan nabi-nabi sebelum era kerasulan Muhamad Saw senantiasa menjadikan dakwah sebagai sesuatu yang signifikan dalam mengembangkan tugas-tugas kenabiannya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemajuan dan kemunduran umat, sangat tergantung pada peranan dakwah itu sendiri.. Mengingat peranan dakwah yang demikian penting, maka kegiatan dakwah harus digalakkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs.Ali-Imran (3): 104

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.* Salah satu cara berdakwah yang baik adalah menyampaikan pesan-pesan agama dengan lemah lembut, sedangkan cara berdakwah yang buruk adalah menyampaikan pesan-pesan agama dengan kasar. Cara yang pertama disebut dalam Al-quran dengan *kalimat billati hiya ahsan* dan *ahsanu qaulan*.

Salahsatu problematika masyarakat dewasa ini, khususnya dikota-kota besar, termasuk Kota Bandung adalah masalah penyimpangan sosial dan moral, salah satunya pelacuran/prostitusi. Pelacuran merupakan profesi wanita yang tertua, tempat seorang wanita memperoleh penghasilan dari modal dagingnya sendiri, seperti seorang laki-laki yang mendapat penghasilan dengan tangannya sendiri, demikian juga seorang wanita memperoleh penghasilan dengan jalan menjual dirinya sendiri dalam keadaan ekonomi yang sulit. Penyimpangan sosial lebih dominan muncul di kalangan

masyarakat perkotaan. Hal ini diungkapkan oleh Emile Durkheim bahwa gejala *deviation* pada masyarakat Indonesia lebih banyak muncul di kalangan masyarakat kota besar, gejala seperti ini oleh Emil Durkheim dinamakan sebagai *anomie*.

Bandung sebagai salahsatu dari beberapa kota besar di Indonesia tidak luput dari keberadaan lokalisasi prostitusi. Icon prostitusi yang terdapat di kota Bandung dikenal dengan nama Saritem. Saritem adalah sebuah kawasan yang sudah lama dikenal masyarakat sebagai kompleks pelacur, dan ber-operasinya praktek pelacuran, berjalan cukup lam sehingga keberadaan kompleks Saritem merupakan lembaran yang kelim bagi masyarakat setempat maupun bagi masyarakat se-Jawa Barat pada umumnya. Ternyata praktek prostitusi ini telah bertumbuh subur dan berlangsung sejak masuknya rel kereta api ke Kota Bandung tahun 1800-an atau awal abad ke-18 dan tempat hiburan pembesar belanda, walaupun dulunya saritem juga terkenal dengan keindahan panorama alam dan sejuknya udara pegunungan sekaligus banyaknya perkebunan di sekitarnya, tentu catatan sejarah tersebut bukanlah hal yang patut dibanggakan Kota Bandung.

Pemerintah kota Bandung dalam upayanya menanamkan moralitas dan merehabilitasi mental masyarakat Saritem berhasil meresmikan sebuah Pondok Pesantren pada tanggal 2 mei tahun 2000 bertepatan pada hari Pendidikan Nasional yang langsung diresmikan oleh bapak Walikota Bandung. Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah yang berlokasi di jalan Kebon Tangkil Rt 01 Rw 07, kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung yang mendapat sambutan dan antusias, khususnya dari masyarakat sekitar, dan seluruh warga kota Bandung pada umumnya.

Berdasarkan angket pra penelitian penulis yang dibagikan kepada masyarakat Saritem pada bulan november 2015, menunjukkan bahwa dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyyah berpengaruh terhadap pembinaan akhlak masyarakat Saritem sebesar 95%. Bertolak dari uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk meniliti lebih dalam tentang Pondok Pesantren Daarut Taubah Al-Islamiyyah Saritem kota Bandung dengan judul **“Peran Dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah Al-Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem”**. (studi dekskriptif terhadap masyarakat Saritem kampung Kebon Tangkil, kelurahan Kebon Jeruk, kecamatan Andir, kota Bandung). Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja metode dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem ?
2. Apa saja materi dakwah yang disampaikan Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem ?
3. Apa saja strategi dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem ?
4. Apa saja aktifitas dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem ?

B. Tinjauan Pustaka

Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an dimana kata santri berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah pondok berasal dari bahasa arab *funduuq* yang berarti penginapan. Khusus diAceh, pesantren disebut juga dengan nama dayah. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka

biasanya disebut lurah pondok. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan jua tuhan.

Pendapat lainnya, pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata cantrik (bahasa Sansakerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan. Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C.C Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri, yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata saint (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Elemen Dasar Pondok Pesantren

1. Pondok (Asrama)

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya (santri) tinggal bersama dibawah bimbingan seorang atau guru yang lebih dikenal dengan kyai. Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan para santri

2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik ibadah lima waktu, khutbah, dan shalat jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Sebagaimana pula Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa : “kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

3. Pengajaran kitab-Kitab klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik oleh pengasuh pondok (kyai) atau ustadz biasanya dengan menggunakan sistem sorogan, wetonan, dan bandongan. Adapun kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren menurut Zamakhsyari Dhofir dapat digolongkan kedalam delapan kelompok: (1) Nahmu (syntax) dan Sharaf (morfologi). (2) Fiqh (hukum) (3) Ushul Fiqh (yurispundensi) (4) Hadist (5) tafsir (6) Tauhid (theology) (7) Tasawuf dan etika (8) cabang-cabang lain seperti tariqh (sejarah dan balaghoh).

4. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun adapula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong. Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya. Santri diwajibkan mentaati peraturan yang ditetapkan dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

5. Kyai

Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Dalam kedudukan ini nilai kepesantrenannya banyak tergantung pada kepribadian kyai sebagai suri tauladan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai pesantren. Dalam hal ini M. Habib Cirzhin mengatakan bahwa peran kyai sangat besar sekali dalam bidang penanganan iman, bimbingan amaliah, penyebaran dan pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal, dan memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat. Dan dalam hal pemikiran kyai lebih banyak berupa terbentuknya pola berfikir, sikap, jiwa, serta orientasi tertentu untuk memimpin sesuai dengan latar belakang kepribadian kyai.

Jenis Pesantren

1. Pesantren Salaf
Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama islam saja umumnya disebut pesantren salaf.
2. Pesantren Modern
Adapula pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, dimana persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam dibandingkan ilmu umum, ini sering disebut dengan istilah pondok pesantren modern.

Ahlak Islam

Pengertian Akhlak Islam Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Tiga pakar dibidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al-Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Akhlak Akhlak Baik (*Al-Hamidah*) Akhlak Buruk (*Adz-Dzamimah*)

Metode Pembinaan Akhlak Islam, pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari beberapa metode diantaranya:

1. Perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik (Djatnika, 1992:27)
2. Pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam seperti ajaran islam tentang keimanan.
3. Pelaksanaan rukun Iman dan rukun Islam (Al-Gazali, 1993:13)
4. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu (Asmaran, 1992:45)
5. Keteladanan (Nasih Ulwan, 1999:78)
6. Nasehat yang lahir dari hati yang ikhlas dan berulang-ulang (Ahmad Tafsir, 1992:146)
7. Senantiasa menganggap diri ini sebagai manusia yang banyak kekurangannya (Ibnu Sina, 203-203)
8. Memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina (Abuddin Nata, 156-164)

9. *Ibrah* yaitu suatu kondisi Psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya (Ahmad Tafsir, 1992:145)

C. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan peneliti dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini cara yang dipergunakan oleh peneliti, yaitu dengan cara mendeskripsikan bagaimana peran dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem. Peneliti datang sendiri ke lokasi penelitian dan melakukan penelitian secara langsung atau tidak diwakilkan kepada oranglain untuk mendapatkan data dari lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa data deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa pernyataan, kata-kata, kalimat, jawaban catatan, arsip, dokumen, dan bukan angka. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat berlangsungnya kegiatan, sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti. (Nawawi,1993:1)

Menurut Lexi j. Moleong (2001:35) wawancara adalah: percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:200) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

Untuk Mengetahui Peran Dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem terlebih dahulu peneliti harus mengetahui factor yang melatarbelakangi hal tersebut. Adapun faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut diantaranya:

1. Metode dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah dengan menggunakan metode dakwah *bil lisan*, *bil hal* dan *bil kitabah*.
2. Materi dakwah di Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem yaitu materi akidah, Syariah, dan akhlak.
3. Strategi dakwah di Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem salah satunya dengan pendekatan persuasif, komposisi umat beragama masyarakat Saritem berbeda-beda dan sebagian besar pemeluk agama Islam dan Tionghoa, Pondok Pesantren Daarut Taubah dengan melakukan komunikasi secara aktif dan halus. Memberikan daya gerak dalam membangun seseorang agar mereka mau bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama.
4. Aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem dilaksanakan secara terstruktur dan tidak

terstruktur.

E. Kesimpulan

Dari penelitian di atas tentang peran dakwah Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah yang dilakukan pondok pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah menggunakan metode dakwah bil lisan, bil hal dan bil kitabah. Materi dakwah di Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah materi akidah, Syariah, dan akhlak. Strategi dakwah di Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah salah satunya dengan pendekatan persuasif, dan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Daarut Taubah al-Islamiyah dalam pembinaan akhlak masyarakat Saritem dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Daftar Pustaka

- Soeryono Soekanto, 1994. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press
- Sudjono Prasodjo, 1982, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S
- Wahab Rochidin, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Alfabeta, CV
- Zamaksyari Dhofier, 1983. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan hidup Kyai*, Jakarta:LP3S
- AHMAD A.k Muda. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher
- Muhamad Al-ghazali, 1993. *Akhlak Seorang Muslim*. (terjm) Moh. Rifai dari judul asli khuluq Al-Muslim, Semarang: wicaksana cet IV.
- Asmaran As, 1992. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, cet-1.
- Abdullah Nasih Ulwan, 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj, Jamaludin Miri, jilid II Jakarta: Pustaka Amani.
- Ahmad tafsir, 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Sina, *Ilmu Akhlak Mesir*: DaarAl-Maarif.
- Hadari Nawawi, 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lexi J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta